

## PEREMPUAN DALAM AL-QUR'AN

### (Kajian Makna Kata *Imro'atun* dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Peran Istri)

#### A. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an menjadi kitab suci bagi umat Islam yang berisikan petunjuk-petunjuk yang diberikan kepada umat Islam dalam segala aspek yang senantiasa relevan sepanjang zaman. Disebut sebagai *hudallinnas* yang membimbing umat manusia, sehingga dapat menjadi nilai dan sumber makna umat manusia.<sup>1</sup> Al-Qur'an diturunkan sebagai jalan untuk membuka tabir hati manusia supaya mereka menyadari jati diri dan hakikat yang sesungguhnya dari diciptakannya bumi ini bagi manusia. Sehingga manusia tidak hanya memiliki fikiran bahwa di dunia ini hanya diawali dengan suatu kelahiran dan berakhir dengan kematian, dalam hal ini manusia dapat berhati-hati dan tidak tergoda dengan gemerlapnya dunia.<sup>2</sup>

Fungsi Al-Qur'an sangatlah luas, salah satunya adalah sebagai petunjuk bagi umat manusia (*hudallinnas*) yang menunjukkan dan menuntun manusia ke jalan yang lurus. Al-Qur'an sebagai pembeda antara yang benar (*al-Haqq*) dengan yang palsu atau biasa disebut *Al-Bathil*.<sup>3</sup> Kandungan dari Al-Qur'an tidak akan

---

<sup>1</sup> Taufik Adnan Amaldan Samsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an: Sebuah Kerangka Konseptual* (Bandung: Mizan, 1992). 34.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998). 15

<sup>3</sup> Mustofa Umar, *Konsep Kufur Dalam al-Qur'an dan Proyeksinya Terhadap Teks Hadis* (Disertasi Uin Alauddin Makassar: Al-Risalah, 2012). 42.

pernah habis meskipun sudah banyak yang mengkaji dan mendalami, hal ini karena kandungan Al-Qur'an yang beragam objek yang sangat luas.<sup>4</sup>

Al-Qur'an diperuntukkan bagi seluruh umat manusia tanpa terkecuali, tidak hanya diperuntukkan bagi masyarakat saja. Kandungan dari Al-Qur'an mencakup berbagai macam nilai yang luhur, serta berbagai hubungan manusia dalam aspek kehidupan, baik yang berhubungan dengan penciptanya yaitu Allah SWT maupun yang berhubungan dengan sesamanya yakni hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya serta manusia dengan lingkungannya. Fadzlor Rahman mengemukakan bahwa tema-tema pokok dalam Al-Qur'an meliputi 1) Ketuhanan, 2) Kemanusiaan baik secara individu atau masyarakat, 3) Semesta Alam, 4) Kenabian, 5) Akhir Zaman, 6) Kejahatan, dan 7) Masyarakat Islam.<sup>5</sup>

Kemukjizatan Al-Qur'an yang lainnya adalah Al-Qur'an adalah kitab yang didalamnya adalah bacaan-bacaan yang sempurna dan mulia. Sebuah bacaan yang dinilai ibadah bagi yang membacanya. Salah satu tema pokok dari Al-Qur'an adalah Kenabian, yang didalam Al-Qur'an diceritakan atau dikisahkan melalui ayat-ayatnya lebih banyak dikisahkan dalam Al-Qur'an dibandingkan dengan ayat-ayat yang membahas tentang masalah hukum. Kisah merupakan bentuk pengajaran yang bertujuan agar manusia mendapatkan cahaya untuk mengetahui

---

<sup>4</sup> Malik bin Nabi, *Fenomena al-Qur'an*. terj. dari bahasa Arab oleh Shaleh Mahfoudz. (Bandung: PT. Al- Ma'arif, 1983). 213.

<sup>5</sup> M. Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiyah I* (Pengantar Studi al-Qur'an Hadits Fiqh dan Pranata Sosial),( Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997). 43

apakah jalan yang ditempuhnya baik ataupun salah.<sup>6</sup> Sehingga berbagai kisah yang diceritakan dalam Al-Qur'an memberikan isyarat atau petunjuk dalam memahami kisah-kisah kita dapat mengambil *ibrah* atau pelajaran serta sebagai salah satu bentuk edukasi kepribadian (*Tarbiyat al-Nafsi*).

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an lebih didominasi dengan cerita para Nabi dan umatnya terdahulu sebelum Nabi terakhir datang yakni Nabi Muhammad SAW serta para umat terdahulu yang hancur akibat sifat angkuhnya.<sup>7</sup> Adapun juga kisah para perempuan yang dikisahkan dalam al-Qur'an yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu *īmroatu* Nabi, perempuan yang termasuk dalam keluarga Nabi, dan terakhir yaitu perempuan selain istri serta keluarga dari para Nabi.

Dari klasifikasi ketiga kelompok perempuan yang terdapat dalam Al-Qur'an, ayat-ayat yang menceritakan perempuan para Nabilah yang lebih banyak dan dominan jika dibandingkan dengan ayat-ayat yang menceritakan perempuan yang lainnya. Hal ini dikarenakan para Nabi banyak diceritakan dalam Al-Qur'an secara global, dan istri adalah orang yang terdekat dengan para Nabi sehingga cerita antara Nabi dan Istrinya banyak dan tidak dapat terpisahkan.

Secara bahasa arab istri diartikan sebagai *المرأة، حريم، زوجة*. Dalam KBBI kata istri diartikan sebagai wanita (perempuan) yang telah menikah atau yang sudah bersuami. Dari ketiga makna di atas, istri-istri Nabi diartikan dengan kata *أَمْرَأَاتُ*. Kata *īmraātu* dalam al-Qur'an tersusun dengan suku kata م ر ا sehingga dari tiga suku kata tersebut sebagai kata benda yang berkaitan dengan makna

---

<sup>6</sup> Jabir Al-Syal, *Profil di Balik Cadar, Kisah Wanita dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Temprint, 1986).1-2

<sup>7</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Bandung: Mizan, 1998). 20

getir, dingin, sengit, dan tak enak. Kata *dasar* tersebut digunakan untuk kata benda saja dan tidak digunakan sebagai kata kerja.

Banyak ayat-ayat dari Al-Qur'an yang mengisahkan istri-istri terbilang cukup banyak, sudah tentu ada maksud dan tujuan tertentu, yaitu: *pertama*, sebagai peran istri dalam kesuksesan suami, jika dikaitkan dengan konteks terdahulu yaitu peran istri Nabi dalam mensukseskan misi dan mendukung dakwah seorang Nabi. *Kedua* sebagai cerminan yang ideal atau panutan serta tuntunan bagi seorang Muslimah yang memosisikan dirinya sebagai seorang perempuan sekaligus seorang Istri. Pengkisahan sekaligus penggambaran perempuan dalam Al-Qur'an menyiratkan figure yang ideal bagi seorang istri yang cocok dan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Ayat-ayat tersebut menggambarkan adanya hubungan kehidupan antara kehidupan pada zaman lampau dan zaman sekarang.

Dari sinilah timbul pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku dan sikap istri-istri Nabi dalam mendukung dakwah Nabi. Apakah istri para Nabi selalu mendukung dan selalu sefaham serta tidak pernah membangkang segala yang diajarkan para Nabi ataukah justru sebaliknya. Dan apakah ada perempuan istri dari golongan kafir yang justru membangkang suaminya dan memilih beriman serta dijadikan tuntunan bagi perempuan Muslimah ataukah tidak. Dari pertanyaan diatas penulis mencoba untuk meneliti seberapa besar keterkaitan pernikahan atau kesungguhan dalam berkomunikasi dan interaksi seseorang dengan masyarakat lainnya sehingga dapat merubah dan mempengaruhi sikap, tingkah laku, perbuatan dan karakternya dari individu-individu serta pemilihan

kata yang digunakan untuk istri-istri yang taat dan tidak. Apakah pernikahan dan hubungan suami istri dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seorang perempuan ataukah lingkungan.

Dalam QS. At-Tahrim ayat 10 dan 11, Allah telah memberikan contoh-contoh istri yang tidak baik dan istri yang baik. QS. At-Tahrim(66): 10,

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَتَ نُوحٍ وَامْرَأَتَ لُوطٍ كَانَتَا تَحْتَ

عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَالِحِينَ فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا

وَقِيلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ الدَّٰخِلِينَ ﴿١٠﴾

“Allah membuat isteri Nuh dan isteri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir. Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami; lalu kedua isteri itu berkhianat kepada suaminya (masing-masing), maka suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikitpun dari (siksa) Allah; dan dikatakan (kepada keduanya): "Masuklah ke dalam jahannam bersama orang-orang yang masuk (jahannam)".

Allah memberikan perumpamaan bagi orang-orang kafir yaitu istri Nabi Nuh dan Istri Nabi Lut yang mana keduanya diberikan nikmat berupa suami yang beriman dan taat kepada Allah, namun mereka tidak beriman dan keduanya berkhianat kepada suaminya. Istri Nabi Lut berkhianat ketika memberikan kabar tentang tamu-tamu Nabi Luth agar mereka berbuat tidak bermoral kepada tamu-

tamu tersebut. Sedangkan istri Nabi Nuh berkhianat karena ia mencari tahu rahasia Nabi Nuh serta mengabarkan bahwa Nuh adalah orang gila. Kata *īmraatu* disini tidak menjelaskan karakteristik istri yang salihah serta tidak menunjukkan sikap yang melekat pada perempuan.

Bertolak belakang dari kisah istri Nabi Lut, istri Fir'aun yaitu Asiyah binti Muzahim yang sangat beriman dan taat kepada Allah. Beliau dikategorikan sebagai istri yang salihah meskipun didalam Qur'an disebutkan dengan kata *imraah* meskipun beliau memiliki suami yang tidak beriman dan sudah jelas akan dimasukkan kedalam neraka. Dalam QS. At-Tahrim (66): 11, Allah berfirman:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ  
وَنَجِّنِي مِنَ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿١١﴾

“Dan Allah membuat isteri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata: "Ya Rabbku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam firdaus, dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zhalim”.

Berangkat dari sinilah penulis akan mencoba mengkaji tentang kata *īmraatu* yang ditinjau dari beberapa aspek dan meneliti keunikan dari masing-masing cerita yang telah dikisahkan dalam Al-Qur'an. Jika kita menggambarkan sikap dan perilaku seorang Nabi jelaslah baik dan menjadi tauladan yang baik bagi umat meskipun dalam lingkungan yang tidak kondusif. Bagaimana dengan Istri-istri Nabi yang merupakan teladan yang baik bagi perempuan Muslimah, namun apakah semua istri Nabi dapat dijadikan contoh dan teladan yang baik ataukah justru memperburuk keadaan dan menjerumuskan perempuan. Bagaimanakah bahasa dan kata-kata yang digunakan pada ayat yang menjelaskan

istri-istri Nabi, apakah sama dengan yang digunakan pada bahasa umumnya ataukah memiliki ciri khas yang diperuntukkan pada istri Nabi.

Penelitian selain menggunakan pendekatan bahasa seperti yang tertulis diatas, penelitian juga menggunakan pendekatan feminisme atau (hal ihwal) paham keperempuanan. Secara bahasa, feminine berarti sifat yang melekat pada perempuan.<sup>8</sup> Feminisme merupakan kesadaran akan ketidakadilan gender yang terjadi terhadap perempuan baik masyarakat ataupun keluarga serta tindakan yang sadar untuk merubah keadaan tersebut.<sup>9</sup>

Maka studi atau mengkaji tentang perempuan dalam al-Qur'an dan menghubungkannya dengan feminisme yang melihat situasi dan kondisi zaman sekarang sangatlah perlu untuk dilakukan. Selain untuk menambah wawasan dan ragam kajian, studi penelitian ini dapat menjadi jembatan agar manusia lebih dekat dengan al-Qur'an.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah melihat latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, peneliti membagi rumusan masalah ini menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Bagaimanakah makna linguistik kata imroah dalam al-Qur'an ?
2. Bagaimanakah kata imroah dalam kaitannya dengan para nabi?
3. Apakah pesan moral imroah Nabi bagi peran istri di era milenial?

---

<sup>8</sup> John Echol da Hasan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, Cet XIX (Jakarta: Gramedia, 1993), 237.

<sup>99</sup> Yuhana Ilyas, *Feminisme: Dalam kajian Tafsir al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). 42.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari dua poin rumusan masalah yang ada diatas, dapat kita ambil tujuan dari peneliti, yaitu:

1. Mengetahui makna linguistik kata imroah dalam al-Qur'an
2. Mengetahui kata imroah dalam kaitannya dengan para Nabi
3. Mengetahui pesan moral ĩmroatun Nabi bagi peran istri di era milenial

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan dari penulisan ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang tafsir. memberikan pemahaman tentang penggunaan teks dan konteks pada ayat-ayat yang mengisahkan istri-istri Nabi terdahulu untuk dapat diambil hikmahnya dalam kehidupan sehari-hari.
2. penelitian ini diharapkan mampu menarik minat penelitian lain, khususnya bagi kalangan mahasiswa untuk meluaskan dan mengembangkan penelitian dan dapat menjadi rujukan bahan kajian. Dan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan pengetahuan ilmiah.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan khazanah keilmuan bagi kepentingan akademis dan bagi masyarakat umum.
4. Secara pribadi, semoga penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan keilmuan dan sebagai tugas akhir dalam



menyelesaikan program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

#### **E. Telaah Pustaka**

Fenomena kisah-kisah tentang perempuan dan istri-istri Nabi dalam Al-Quran memang begitu menarik untuk diteliti. Bahkan telah banyak para peneliti yang menjadikan tema ini sebagai bahan penelitian akademiknya. Akan tetapi, karya-karya yang telah tercipta dengan tema ini umumnya belum memfokuskan penelitiannya pada topik yang peneliti ingin kaji. Diantara karya-karya yang bersinggungan dengan topik ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pertama yang memiliki tema yang sama dengan penelitian ini adalah buku yang berjudul *Istri-istri Nabi* karya Muhammad Raji Kinas.<sup>10</sup> Buku tersebut menjadikan referensi utamanya adalah Al Qur'an, tetapi daftar wanita-wanita yang dijelaskan tidak hanya istri-istri yang mendampingi para nabi di dalam Al Qur'an. Tetapi di dalam buku karangan Raji ini, beliau hanya menyebutkan berdasarkan wanita-wanita yang menjadi pendamping para Nabi, entah itu dijelaskan oleh Al-Qur'an ataupun tidak dijelaskan. Raji berkesimpulan bahwa banyak diantara istri-istri nabi yang tidak sejalan dengan syariat yang dibawa suaminya. Perbedaan ini adakalanya hanya sebatas hal-hal kecil, tetapi ada juga perbedaannya terletak pada hal-hal yang esensial, contohnya adalah perihal aqidah.

---

<sup>10</sup> Muhammad Raji Kinas, *iIstri-istri Para Nabi*, Terj. Arif Munandar. (Jakarta: Pustaka al-kaustar, 2009)

Namun raji juga menjelaskan kelebihan yang ada pada diri istri-istri nabi, yaitu bahwa para istri nabi menjadi pendukung dan memegang peranan penting bagi suaminya sebelum mereka diangkat menjadi Nabi.

2. Karya Ibrahim Mahmud Abdul Radi dalam bukunya yang berjudul *Wanita-wanita Hebat Pengukir Sejarah: kisah Memikat di Balik Geliat Dakwah Para Nabi*.<sup>11</sup> Bukunya berisi sebagian istri-istri Nabi yang di jelaskan di dalam buku yang pertama tadi, tetapi tidak disebutkan dalam buku ini, misalnya adalah istri Ya'qub, istri Ismail, Ummu Salamah, dan lain-lain. Begitu juga ada sebagian istri-istri Nabi yang tidak disebutkan dalam buku karangan Raji kinas tetapi disebutkan di buku ini, antara lain, Herodus, Zulaikha, dan Ibunda Musa. Karya pertama karangan Raji Kinas hanya fokus pada istri-istri Nabi, sedangkan karya milik Ibrahim Mahmud lebih luas, tidak hanya berkuat kepada istri-istri Nabi, tetapi juga kepada Wanita-wanita yang berada di sekitar kehidupan Nabi.
3. Karya Barbara Freyer Stowasser yang berjudul *Women in the Qur'an, Traditions, and Interpretations*.<sup>12</sup> Dalam karyanya beliau memaparkan beberapa perempuan yang terdapat dalam kisah-kisah yang diceritakan Al Qur'an. Profil-profil tokoh yang dijelaskan sangat kokomprehensif dan memberikan informasi yang cukup kepada

---

<sup>11</sup> Ibrahim Mahmud Abdul Radi, *wanita-wanita Hebat Pengukir Sejarah*, Terj. Imam Ghazali Masykur (Jakarta: Al-Mahira, 2009)

<sup>12</sup> Barbara Freyer Stowasser, *women in the Qur'an, Traditions, and Interpretation* (Oxford: Oxford University Press, 1994)

pembaca karena dilengkapi dengan data yang cukup memadai. Dalam memaparkan penjelasannya, beliau mengambil banyak referensi. Selain Al Qur'an dan kitab-kitab tafsir yang menjadi sumbernya, beliau juga menjadikan kitab-kitab hadits, syarhnya, dan berbagai buku-buku sejarah sebagai referensinya. Kendati demikian, buku ini belum menitik beratkan pembahasannya terhadap istri-istri Nabi saja, melainkan wanita-wanita yang telah disebutkan oleh Al-Qur'an. Buku ini tidak hanya mengambil referensi dalam Al Qur'an saja, melainkan dilengkapi dengan kitab-kitab tafsir dan kitab-kitab hadits yang selaras dengan penjelasannya. Buku ini memiliki keistimewaan, yaitu dalam penyampaian datanya lebih luas dan seimbang, baik penelitian-penelitian yang berisikan pelajaran-pelajaran keagamaan sampai penelitian-penelitian yang bersifat akademik beliau jadikan rujukan.

4. Karya yang serupa dengan penelitian ini adalah buku berjudul *Istri-istri Rasulullah* karya Aisyah Abdurrahman bintusy Syathi'.<sup>13</sup> Sesuai dengan judul dalam buku tersebut, obyek penelitiannya fokus pada istri-istri Rasulullah Muhammad SAW saja. Dalam bukunya ini, beliau menyebutkan ketiga belas istri-istri Rasulullah dengan disertai informasi seputar sepak terjang, kejadian penting, silsilah, prilaku dan lain sebagainya, sehingga dapat diketahui dengan jelas bagi pembaca letak perbedaan diantara istri-istri Rasulullah tersebut. Dijelaskan pula

---

<sup>13</sup> Aisyah Abdurrahman Bintusy Syathi', *Istri-istri Rasulullah* jil. I dan II terj. Chadijah nasution (Jakarta: Bulan bintang, 1974)

tentang kelebihan dan kekurangan diantara istri-istri Rasul serta peran mereka dalam kehidupan Rasulullah.

5. Skripsi dengan judul *Istri-istri Nabi yang Tidak Shalihah dalam Al-Qur'an* karya dari Haris Setiawan<sup>14</sup> juga bersinggungan dengan karya ini. Akan tetapi penelitian haris hanya menjelaskan sebagian dari penelitian yang akan kami lakukan. Haris membatasi penelitiannya dengan kategori istri Nabi yang tidak sholihah, sedangkan penelitian ini lebih umum, tidak hanya berdasarkan kepada kesolihannya saja, melainkan mengkaji seluruh istri-istri Nabi yang disebutkan di dalam Al Qur'an. jika dilihat dari kajian yang dilakukan Haris dalam penelitiannya, beliau berkesimpulan bahwa meskipun kebanyakan istri-istri Nabi mendukung dakwah yang dibawa suaminya, tetapi ada diantara istri-istri Nabi yang tidak mau mengikuti ajaran yang dibawanya. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar maupun latar belakang kehidupannya.

Dengan demikian, meskipun kelima karya yang telah disebutkan diatas memiliki ketersinggungan dengan topik yang akan di teliti dalam skripsi ini, akan tetapi penelitian tersebut belum membahas secara mendalam mengenai wanita-wanita yang disebutkan di dalam Al Quran pernah menjadi istri-istri nabi. Oleh karena ini penelitian ini masih relevan untuk diteliti pada masa sekarang. Bahkan karya ini adalah kelanjutan dan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu, selain

---

<sup>14</sup> Haris Setiawan, *Istri Nabi yang Tidak Shalihah dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*, Fakultas Ushuluddin, studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2013.

sebagai pengembang dan pelengkap penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini juga akan memperkaya khazanah keilmuan yang mampu diakses muslimin supaya dapat lebih dekat dan memahami isi kandungan al-Qur'an agar lebih mendalam, meneliti ayat tidak dalam segi konteks saja, namun dalam konteks pula, sehingga mengetahui perbedaan kata yang digunakan untuk istri Nabi dengan karakter dan sikap yang berbeda serta mampu menggali hikmah atau pesan moral yang hendak disampaikan Allah melalui Al-Qur'an untuk diterapkan dalam kehidupan manusia.

#### **F. Kerangka Teori**

Keberhasilan dan kesuksesan suami sangat dipengaruhi oleh istri. "Dibalik kesuksesan suami, ada istri yang hebat", Apakah pernyataan tersebut dapat kita terima dengan baik atautkah sebaliknya. Jika zaman dahulu pemahaman mengenai peran istri dalam mengukir kesuksesan suami tidak esensial. Dengan seiringnya waktu pandangan akan hal itu semakin memudar. Istri dalam pandangan masa sekarang justru sebagai pondasi kuat yang menjadi penentu dan pendukung kesuksesan suami di masa depan.

Begitu juga sebaliknya, dewasa ini banyak kita ketahui dan dengar masalah-masalah yang muncul dalam rumah tangga, mulai dari rakyat biasa hingga petinggi negara. Mulai dari kasus hukum tentang perselingkuhan, perceraian, korupsi, hingga pembunuhan. Hal-hal seperti ini tidak luput dari peran seorang istri dalam mendamaikan jiwa dan mata suami.

Dalam sirah Nabawi, dikisahkan bahwa wanita berperan aktif dalam kesuksesan Islam. Istri mampu menjadi penentram rohani, mitra dialog yang menyenangkan, penenang hati, menjadi pendukung, serta menjadi pendidik yang hebat bagi penerus umat Islam.

Dalam Al-Qur'an kisah-kisah para Nabi dan umatnya sebelum Nabi Muhammad lebih didominasi dengan kisah mereka yang hancur akibat sifat angkuhnya. Kisah perempuan-perempuan juga masuk dalam kategori ini. Kisah perempuan-perempuan yang telah dikisahkan dalam Al-Qur'an dibagi menjadi tiga bagian, yakni istri-istri Nabi, perempuan yang termasuk dalam keluarga para Nabi dan perempuan selain keduanya.

Kisah-kisah istri para Nabi banyak disebutkan dan lebih dominan jika dibandingkan dengan ayat yang mengkisahkan tentang perempuan yang lainnya. Hal ini merupakan metode pembelajaran yang diberikan Allah kepada manusia karena memiliki keunggulan tersendiri yang mampu menjadi daya tarik manusia. Kisah adalah sebuah metode al-Qur'an dalam menyampaikan nasehat dan pesan baik secara tersurat dan tersirat. Dalam menyampaikan nasehat dan pesan tidak selalu disampaikan dengan jelas dan gamblang, terkadang juga melalui perenungan terlebih dahulu.

Teori qasas atau kisah al-Qur'an adalah penceritaan atau pemberitaan kitab al-Qur'an mengenai kenabian terdahulu, kaum terdahulu, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Al-

Qur'an menceritakan semua keadaan umat terdahulu dan peristiwa terdahulu dengan menarik dan mempesona.<sup>15</sup>

Al-Qur'an memaparkan kisah secara spesifik yang salah satu diantaranya adalah aspek seni. Teknik penggambaran semacam ini dapat dikategorikan atau diklasifikannya, seperti halnya yang diawali dari kesimpulan, adegan klimaks, ringkasan dari cerita, tanpa pendahuluan, dan keterlibatan daya imajinasi manusia.<sup>16</sup>

Untuk memahami kisah dalam AL-Qur'an secara sempurna, maka peneliti dituntut untuk mampu mencari korelasi atau keterkaitan ayat satu dengan ayat yang lainnya, karena ayat –ayat dalam al-Qur'an banyak yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut pada ayat-ayat yang lain. maka dari itu, dibutuhkan teori yang disebut dengan teori munāsabah.

Teori munāsabah yaitu keterpaduan dan keterkaitan korelasi anatara bagian surat-surat dan ayat-ayat dalam kitab suci al-Qur'an.<sup>17</sup> Dengan demikian diperoleh sebuah gambaran yang terjadi antara dua hal yang mempunyai hubungan atau pertalian baik makna maupun fisiknya.<sup>18</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

### *1. Jenis Penelitian*

Penelitian seperti ini tergolong sebagai penelitian *library research* karena acuan dan referensinya menggunakan sumber data pustaka. Jika

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2012). 58.

<sup>16</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Qur'an (Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an)*, ed. Musjaffa' Maimun, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 67.5`

<sup>17</sup> Kementrian Agama RI, *Muqaddimah al-Qur'an dan tafsirnya*,(Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 242.

<sup>18</sup> Baidan, *Wawasan Baru*, 183.

kita melihat dari sudut pandang kajian tafsir Al-Qur'an, penelitian ini tergolong sebagai kajian tafsir Maudhu'i atau tematik yang sering diidentikkan dengan Abd Havy Al Farmawi, karena beliau yang menulis buku *Metode Tafsir Maudhu'i*.<sup>19</sup>

Terdapat dua alasan mengapa penelitian ini dapat digolongkan termasuk ragam dari tafsir maudhu'i, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana. Alasan yang pertama, peneliti menemukan sebuah tema yang berada dalam al-Qur'an yang akan peneliti kaji dan diteliti secara maudhu'i atau tematik, yakni istri Nabi yang telah disebutkan dalam kisah-kisah Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada tema yang telah diambil dan tidak membahas tema-tema yang lain. Alasan yang *kedua ialah*, langkah awal dari penelitian diawali dengan mengumpulkan ayat-ayat yang mengkisahkan tentang istri-istri Nabi yang tersebar di dalam Al-Qur'an. Dari dua alasan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian maudhu'i karena langkah-langkah yang diambil merupakan bagian dari keseluruhan langkah kerja yang dipakai oleh Al-Farmawi dalam menggunakan metode tafsir tematik.<sup>20</sup>

#### 4. Sumber Data

Sumber data dalam yang penelitian gunakan berasal dari bahan penelitian kepustakaan seperti kitab suci Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, jurnal, referensi buku-buku sejarah, serta referensi buku-buku yang lain.

---

<sup>19</sup> Abd. Havy al Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i; suatu pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994)

<sup>20</sup> Ibid 45-46



Adapun dua sumber data yang peneliti gunakan sebagai sumber data, yaitu sumber data yang bersifat pokok (*primer*) dan sumber data yang bersifat penunjang (*sekunder*). Penelitian ini akan menggunakan dua sumber data sebagai berikut:

- a. Sumber data yang pokok atau *primer* adalah sumber data yang secara langsung diperoleh dari obyek penelitian sebagai sumber informasi yang hendak peneliti cari.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer yaitu kitab suci Al-Qur'an.
- b. Sumber data *sekunder* yaitu sumber data dari obyek penelitian yang diperoleh tidak secara langsung. Dalam penelitian ini kami menggunakan sumber data yang diperoleh dari kitab-kitab tafsir, karya Sayyid Qutb yang berjudul *Fī Zīlāl Al-Qur'ān, Tafsīr Al-Jalālain* karya Jalāluddīn al-Maḥallī dan Jalāluddīn al-Suyūṭī, *Tafsīr al-Qurṭūbi* karya Imam al-Qurṭūbi, karya Abū Ja'far Muḥammad bin Jarīr al-Ṭabāri dengan judul *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān* karya, *Tafsīr al-Marāghī* karya Aḥmad Muṣṭāfa al-Marāghī, *Tafsīr Al-Azhar* karya Hamka, *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm* karya Ibn Kathīr, *Tafsīr al-Miṣbah* karya M. Quraish Shihab, dan literatur yang sesuai dengan tema yang diangkat

Selain dari kitab-kitab tafsir, dalam penelitian juga menggunakan beberapa buku-buku dan beberapa jurnal, berikut adalah sumber sekunder dalam bentuk buku, yaitu: Mannā' Khafīl al-Qaṭṭān, *Mabāhis*

---

<sup>21</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta:CV. Idea Sejahtera, 2015), 59

*fi 'Ulūm al-Qur'ān*, Terj. Mudzakir AS. “*Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*”, membahas secara luas mengenai al-Qur'an dan literatur yang relevan dengan kajian yang diteliti.

#### 5. *Metode Penelitian*

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode *maḍū'i*. Metode *maḍū'i* yaitu suatu metode tafsir yang digunakan untuk meneliti suatu masalah tertentu dengan cara menggabungkan seluruh ayat dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan tema dan tujuan yang sesuai. Setelah ayat dan surat terhimpun, jika memungkinkan maka disusun berdasarkan kronologis sebab-sebab diturunkannya ayat dan surat tersebut.<sup>22</sup>

Untuk mengetahui langkah-langkah dalam menghimpun ayat berdasarkan tema dengan penggunaan metode *maḍū'i*. Metode *maḍū'i* adalah metode yang digunakan melalui cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an untuk menjelaskan suatu tema tertentu, dengan memperhatikan sebab-sebab dan urutan turunnya ayat, yang dijelaskan dengan berbagai macam keterangan dari berbagai segi yang dibandingkan dengan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga masalah lebih mudah difahami dan pembahasannya dapat lebih sempurna.

#### 4. *Tehnik Pengumpulan Data*

Dalam tehnik pengumpulan data, penulis menggunakan tehnik dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai karya pustaka, artikel, dan

---

<sup>22</sup> Abdul Hay Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maḍū'i dan Cara Pncrapannya* terj. Rosihan Anwar (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 44.

bentuk informasi lain yang bersifat ilmiah dan mempunyai keterkaitan dengan tema yang akan diteliti.<sup>23</sup> Dengan adanya tehnik pengumpulan data, maka peneliti akan lebih muda untuk mendapatkan data yang standard yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

Berdasarkan sumber data yang telah diperoleh di atas, maka penulis mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan istri para Nabi atau ayat-ayat yang memiliki keterkaitan dengan tema yang akan diteliti. Penelusuran penafsiran ayat-ayat yang membahas tentang istri para Nabi menjadi langkah selanjutnya untuk mengetahui pendapat para mufassir. Kemudian mengmpulkan buku-buku dan karya ilmiah seperti jurnal yang dapat menjadi penunjang dan memperluas pengetahuan dalam penelitian ini. Peneliti berusaha untuk mengumpulkan sumber primer dan sumber sekunder selengkap mungkin untuk mengkaji tentang *'Imroatun Nabi*.

##### 5. Analisis Data

Langkah selanjutnya yaitu setelah data-data yang berupa ayat-ayat yang mengkisahkan imroatun Nabi, pemaparan dalam berbagai kitab tafsir, serta sumber data sejarah dari berbagai literature dan referensi telah terkumpul, kemudian data-data tersebut diolah menggunakan teknik deskriptif analistik.<sup>25</sup> Teknik analisis dalam penelitian ini dapat

---

<sup>23</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 1993), 202.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308.

<sup>25</sup> S. Margono, *metodologi penelitian Pendidika, Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),

menggunakan dua cara, yaitu *pertama* menjelaskan paparan secara singkat mengenai ayat-ayat yang mengisahkan tentang imroatun para anbiya' dalam kitab Al-Qur'an, dan *kedua*, menganalisis data-data tersebut untuk menjawab berbagai pertanyaan yang mendasari dilakukannya pengkajian dan penelitian. Penetapan teknik ini juga mengisyaratkan bahwa studi penelitian ini tidak sekedar memindahkan data yang diperoleh saja, akan tetapi juga menyisipkan dengan berbagai opini dan komentar pribadi peneliti yang berdasarkan dari argumen-argumen.

Secara keseluruhan atau garis besar, penelitian ini digolongkan sebagai tafsir tematik karena dalam menghimpun data-datanya terfokus pada tema-tema pilihan yang tersebar dalam surat yang berbeda. Menurut pandangan Quraish Shihab, metode ini berkembang pada tahun 1960-an sebagai bentuk pengembangan dari metode tematik yang hanya menelaah tema secara sempurna dalam satu surat saja.<sup>26</sup> Salah satu pencetus dan penggagas yang terkenal adalah Al-Farmawi yang memaparkan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: *pertama*, menentukan tema yaitu imroatun Nabi, *kedua*, mengumpulkan ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan tema, yaitu kisah-kisah yang berkenaan dengan imroatun Nabi, *ketiga*, mengurutkan ayat-ayat dengan berdasarkan kronologi turunnya, khususnya dalam kategori *makiyyah* dan *madaniyyah* dan asbāb al-nuzūl, *keempat*, menelusuri korelasi antara ayat satu dengan ayat yang lain,

---

<sup>26</sup> M. Quraish Shihab, Sekapur Sirih dalam Wawasan Al-Qur'an: Kasus Maudhu'i dalam Pelbagai Persoalan Umat (Bandung: Mizan, 1996), 12

*kelima*, menyusun tema pembahasan yang sistematis sesuai dengan urutan *imroatun* yang disebutkan di dalam Al-Quran.

Selanjutnya, langkah terakhir dalam metode ini menurut Al Farmawi adalah melengkapi pembahasan tersebut dengan berbagai data lain yang mendukung, semisal hadits-hadits Nabi, referensi sejarah, serta mempelajari semua ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan tema tersebut.<sup>27</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca memahami penelitian ini, Penulis menyusun kerangka pemikiran secara sistematis yang akan disajikan dalam enam bab sebagai berikut:

Pada bab pertama dalam penelitian ini, penulis memaparkan gambaran umum atas gagasan penulis. Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah. Dalam latar belakang masalah ini memuat kegelisahan akademik yang menarik untuk dikaji, dan memaparkan informasi kepada pembaca bahwa penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, serta sebagai alasan pemilihan judul dan wacana pembuka. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah yang merupakan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus untuk ditemukan jawabannya, dan menjadi penegasan terhadap latar belakang masalah. Kemudian penulis memaparkan tujuan dan kegunaan penelitian yang diharapkan dapat tercapai dengan adanya penelitian ini. Telaah

---

<sup>27</sup> Abd. Havy al Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i; suatu pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 45-46

pustaka berisikan kajian-kajian terdahulu yang bersinggungan dengan tema kisah istri nabi di dalam Al Qur'an. Landasan teori yang digunakan untuk menganalisa dan menyelesaikan permasalahan yang hendak dibahas. Kemudian Metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang berguna untuk menjadi pedoman penulis dalam menyajikan data agar terarah dan sistematis. Uraian pada bab ini merupakan dasar dalam penyusunan skripsi yang bersifat global sebagai informasi untuk melakukan tahap selanjutnya.

Dari gambaran umum tentang isi dari skripsi pada bab pertama, penulis akan melanjutkan pada bab kedua. Pada bab kedua berisikan pembahasan, pembahasan mengenai pengertian kisah, macam-macam kisah, tujuan dan hikmah kisah dalam Al-Qur'an serta ayat-ayat yang membahas tentang kisah para istri Nabi. Sub bab pertama berisi pemaparan mengenai kisah dalam Al-Qur'an. Sub bab yang kedua berisi kisah istri para Nabi. Dan yang ketiga gambaran umum tentang ayat-ayat yang mengarah kepada kisah istri-istri Nabi. Bukan hanya mencantumkan ayat-ayatnya saja, namun penulis juga mengelompokkan ayat-ayat berdasarkan tempat diturunkannya, yaitu *makkiyyah* dan *madaniyyah* agar lebih mudah untuk mengetahui konteks ayatnya.

Pada Bab ketiga, penulis mencoba untuk menganalisis mengenai biografi dari istri Nabi, konteks dari kisahnya serta bagaimana karakter ,

sikap dan perilaku istri-istri Nabi. Penulis juga menggali data dari berbagai kitab tafsir, hadis, dan dari sumber-sumber yang lainnya.

Bab keempat berisi analisis dari data yang telah diperoleh dari bab kedua dan ketiga.

Penutup menjadi bab kelima atau bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari pokok permasalahan dan saran yang dapat dijadikan objek penelitian selanjutnya.

## **OUTLINE**

### **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN DEKLARASI.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Kegunaan Penelitian

E. Telaah Pustaka

F. Kerangka Teori



G. Metode Penelitian

H. Sistematika Penulisan

## **BAB II: LANDASAN TEORITIS**

A. Kodrat dan Kedudukan Perempuan

B. Peran Perempuan

## **BAB III: KERANGKA TEORITIS SEPUTAR KISAH *ĪMRO'ĀTUN* NABI DALAM AL-QUR'AN**

A. Model Penafsiran al-Qur'an

B. Metode Qashas dan amtsal al-Qur'an

## **BAB IV: PEMBAHASAN**

A. Kata *Īmro'āh* dalam al-Qur'an

1. Kisah *Īmro'āh* Nabi Luth dan *Īmro'āh* Nabi Nuh
2. Kisah *Īmro'āh* Nabi Ibrahim
3. Kisah Asiyah
4. Kisah *Īmro'āh* Nabi Zakariyya
5. Kisah Ratu Saba'
6. Kisah *Īmro'āh* Abu Lahab

B. Pesan Moral dari Kisah-Kisah

1. Kisah *Īmro'āh* Nabi Luth dan *Īmro'āh* Nabi Nuh
7. Kisah *Īmro'āh* Nabi Ibrahim
8. Kisah Asiyah

9. Kisah *Īmro'ah* Nabi Zakariyya
  10. Kisah Ratu Saba'
  11. Kisah *Īmro'ah* Abu Lahab
- C. Implikasi Penafsiran Makna *Īmro'ah* Terhadap Peran Istri

## **BAB V : PENUTUP**

- A. Kesimpulan .....
- B. Saran-saran.....
- C. Penutup .....

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR ISI

- Abd. Havy al Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i; suatu pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Abd. Havy al Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i; suatu pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Abdurrahkhan Bintusy Syathi', Aisyah. *Istri-istri Rasulullah* jil. I dan II terj. Chadijah nasution Jakarta: Bulan bintang, 1974.
- Adnan Amal, Taufik dan Samsul Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an: Sebuah Kerangka Konseptual*. Bandung :Mizan, 1992.
- Al-Syal, Jabir. *Profil di Balik Cadar, Kisah Wanita dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Temprint, 1986.
- Al-Wahidi. *Asbab an-Nuzul*. Ed. Ahmad Saqr. Cet. II . T.Tp. Dar al-Qiblat. 198435.
- Asmuni, M. Yusran . *Dirasah Islamiyah I* (Pengantar Studi al-Qur'an Hadits Figh dan Pranata Sosial). Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997.
- Baidan. Nashruddin . *Metode Penafsiran Al-Qur'an. Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- bin Nabi, Malik. *Fenomena al-Qur'an*. terj. dari bahasa Arab oleh Shaleh Mahfoudz. Bandung: PT. Al- Ma'arif, 1983.
- Freyer Stowasser, Barbara . *Women in the Qur'an, Traditions, and Interpretation*. Oxford: Oxford University Press, 1994.
- Ibrahim Mahmud Abdul Radi, *wanita-wanita Hebat Pengukir Sejarah*, Terj. Imam Ghazali Masykur . Jakarta: Al-Mahira, 2009.

- Khalil al-Qattan, Manna' .*Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Litera antar Nusa. 2007.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* . Yogyakarta:CV. Idea Sejahtera, 2015.
- Nasution, Harun . *Islam Rasional*. Bandung: Mizan, 1998.
- Raji Kinas, Muhammad. *Istri-istri Para Nabi*, Terj. Arif Munandar .Jakarta: Pustaka al-kaustar, 2009.
- S. Margono,*Metodologi Penelitian Pendidikan, Komponen MKDK* . Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Setiawan, Haris. *Istri Nabi yang Tidak Shalihah dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*, Fakultas Ushuluddin, studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2013.
- Shihab, M. Quraish . *Sekapur Sirih dalam Wawasan Al-Qur'an:Kasus Maudhu'i dalam Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1998.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1998.
- Shihab, M. Quraish. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008.
- Umar, Mustofa . *Konsep Kufur Dalam al-Qur'an dan Proyeksinya Terhadap Teks Hadis*. Disertasi Uin Alauddin Makassar: Al-Risalah, 2012.

